

FM-CC-AAJI-006-00

Judul	Kanal digital menjadi peluang pemasaran asuransi di masa pandemi
Nama Media	Kontan.co.id
Newstrend	Kontribusi Kanal Digital Semester I/2021
Halaman/URL	https://keuangan.kontan.co.id/news/kanal-digital-menjadi-peluang-pemasaran-asuransi-di-masa-pandemi?page=all
Tanggal Berita	2021-09-28
Sentimen	Netral

Selasa, 28 September 2021 / 17:00 WIB



BUSTRASI, Karyawan melintas di depan logo sejumlah perusahaan asuransi umum di kantor Asosiasi Asuransi Umum Indonesia, Jakarta, Rabu (18/11)./pho KONTAN/Carolus Agus Waluyo/18/11/2020.

Reporter: Selvi Mayasari | Editor: Tendi Mahadi

KONTAN.CO.ID - JAKARTA. Digitalisasi terus merambah industri jasa keuangan termasuk industri asuransi. Industri asuransi umum dan asuransi jiwa sama-sama mendapatkan benefit dari tumbuhnya literasi digital masyarakat Indonesia di era pandemi.

Kanal digital memang menjadi peluang pemasaran asuransi di masa pandemi meski persorannya masih kecil dibanding keagenan, bank, maupun *telemarketing*. Melihat catatan Asosiasi Asuransi Umum Indonesia (AAUI) semester I-2021, nilai pendapatan premi yang berasal dari kanal pemasaran digital mengalami peningkatan 0,6%, dibanding capaian pada 2020 yang sebesar 0,1%.



Untuk nilai pendapatan premi yang berasal dari kanal keagenan alami peningkatan sebesar 12,7% menjadi Rp 4,84 triliun dibandingkan dengan capaian 2020 yang sebesar 11,4%, dan kanal bancassurance saat ini porsinya berada di angka 4,2%.

Direktur Eksekutif Asosiasi Asuransi Umum Indonesia (AAUI) Dody Achmad Sudiary Dalimunthe mengatakan, AAUI baru mendefinisikan satu *distribution channel* untuk *digital marketing*, dan baru berjalan di dua publikasi triwulanan.

Baca Juga: [OJK: Jangan tanda tangan polis asuransi sebelum benar-benar paham](#)

*Namun sepertinya kanal ini masih belum sepenuhnya dipahami oleh perusahaan-perusahaan anggota AAUI sehingga dianggap sebagai kanal baru di pencatatan masing-masing perusahaan, dan dalam rekap yang diterima AAUI jumlahnya masih sangat kecil. Kami mendapat pemasaran digital ini sudah terimplimentasi di *distribution channel existing* seperti di *direct business* (pemasaran langsung)," kata Dody kepada kontan.co.id, Selasa (28/9).

ia menjelaskan, dalam pelaksanaannya, implementasi pemasaran digital juga dilakukan melalui kerjasama/kolaborasi dengan mitra bisnis seperti *e-commerce*, pialang maupun agen. Dan menurutnya, pandemi covid-19 ini menunjukkan efektifitas pemasaran digital tersebut.

Kata Dody, *trigger* di masa pandemi ini akan membuat implementasi digital di industri asuransi ke depan akan semakin berkembang bukan hanya di pemasaran saja, tetapi juga ke pengelolaan data risiko, penetapan tarif premi hingga pelayanan proses klaim.

"Yang perlu diperhatikan dalam implementasi digital adalah kesesuaian fitur teknologi tersebut dengan *behavior* kepada konsumen dan masyarakat pada umumnya, sehingga memudahkan akses dan minat dalam membeli produk asuransi," ujar Dody.

Namun menurutnya, di sisi lain juga ada tantangan terkait keamanan *cyber*. Untuk itu pihak perusahaan asuransi harus memastikan bahwa dalam kerjasama dengan mitra bisnis wajib mendedepankan aspek keamanan data dan perlindungan kepada konsumen.

Baca Juga: [Industri asuransi syariah catatkan pertumbuhan hasil investasi](#)

OJK sudah menerbitkan POJK 4/2021 tentang manajemen risiko teknologi informasi yang dapat menjadi panduan bagi perusahaan asuransi dalam implementasi teknologi digital.

Sementara itu, salah satu pemain asuransi umum, PT Asuransi Simas Net mengatakan, saat ini Simas Net tengah fokus kepada kanal digital melalui B2B dan B2B2C dan tidak menggarap fokus agen. "Untuk TM bersifat *support* untuk *up selling* dan *cross selling* dan *follow up lead* dari *inquiry* di *website* atau *social media*. Jadi kanal keagenan, bank atau TM bisa dibangl tidak ada," kata Presiden Direktur Asuransi Simas Net Teguh Aia Dila.

Premi di kanal digital Simas Net di 2020 dan 2021 mengalami pertumbuhan in-term jumlah premi sekitar 20%. Hingga akhir tahun pihaknya menargetkan premi dari kanal ini berada di angka Rp 750 miliar. "Sekarang posisinya masih di Rp 300 miliar," sambung Teguh.

Dalam menggenjot pemasaran secara digital, pihaknya menerapkan strateginya dengan menambah *partnership* dan memperkuat kerjasama yang ada seperti baru-baru ini Simas Net meresmikan *strategic partnership* dengan Tokopedia melalui Fusi

Ketua Dewan Pengurus Asosiasi Asuransi Jiwa Indonesia (AAJI) Budi Tampubolon juga menjelaskan bahwa pengaruh digitalisasi untuk industri asuransi jiwa lebih banyak berperan dari sisi operasional dan pemasaran. Hingga saat ini, kanal distribusi masih didominasi bancassurance dan agen.

Kendati demikian, kanal digital memang menjadi peluang pemasaran asuransi di masa pandemi meski porsi masih kecil dibanding keagenan, bank, maupun *telemarketing*. "Kami lihat kanal-kanal alternatif, termasuk dari platform digital, naik signifikan walaupun porsinya masih kecil," ujarnya.

Adapun menurutnya, dari sisi operasional, digitalisasi begitu besar manfaatnya karena proses bisnis dan pelayanan terhadap nasabah menjadi lebih mudah, terutama untuk mengatasi keterbatasan interaksi tatap muka akibat kondisi pandemi. "Mulai dari digitalisasi dokumen, proses klaim lebih fleksibel, kemudahan seiring relaksasi pemasaran unit-link secara jarak jauh, sampai akomodasi layanan pemeriksaan kesehatan lewat telemedis," katanya.

BNI Life juga mengaku, saat ini porsi digital memang masih belum besar apabila dibandingkan dengan kanal lain seperti *bancassurance*, *telemarketing* maupun *agency*. "Namun saat ini kami sudah mempersiapkan tim yang akan mengeksplor untuk kanal digital," ungkap GM of Corsec, Legal & Corcomm BNI Life Ary Herwindo .

Baca Juga: [Bank Permata kembangkan layanan perbankan untuk nasabah](#)

Ary menyebutkan, saat ini premi dari kanal digital belum mengalami kenaikan yang signifikan, namun selain pencapaian premi, pihaknya juga berfokus kepada literasi asuransi kepada pengguna-pengguna platform digital.

"Melihat bahwa tingkat urgensi terhadap asuransi meningkat dan kantor pemasaran fisik yang semakin sedikit menandakan bahwa penjualan asuransi melalui kanal digital akan semakin dibutuhkan sehingga berdampak pada target premi kanal digital yang meningkat hingga akhir tahun," tambah Ary.

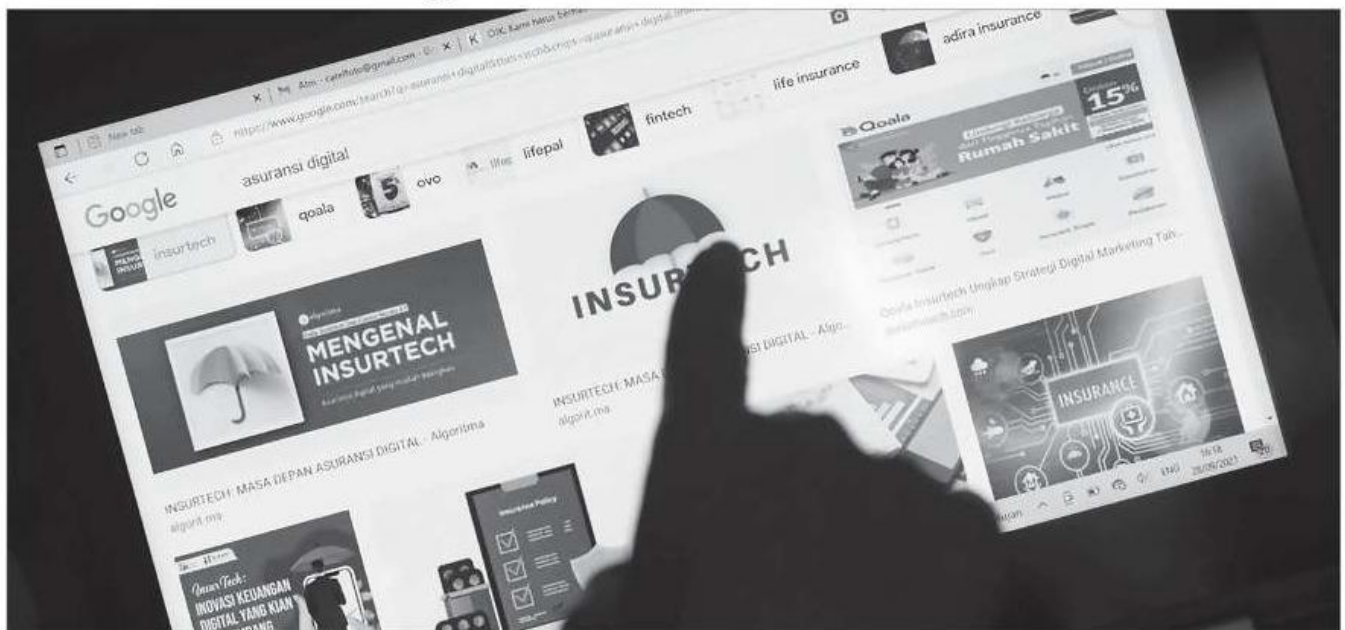
Kendati demikian Ary tak menyebutkan lebih jauh berapa target premi dari kanal digital hingga akhir tahun. Sementara itu, terkait mitigasi resiko, pihaknya melakukan pemilihan produk serta pembatasan-pembatasan ketentuan asuransi, selain itu BNI Life juga melakukan proses KYC yang lebih ketat pada proses pendaftaran asuransi.

"Dalam menggenjot pemasaran melalui kanal digital, salah satu strategi kami adalah dengan mengembangkan platform digital milik BNI Life untuk penjualan asuransi, dan juga tidak lupa melakukan *partnership* dengan partner digital serta melakukan *digital marketing* untuk *boost* penjualan asuransi," imbuh Ary.



Judul	BERITA FOTO – Pemasaran Asuransi Digital
Nama Media	Kontan
Newstrend	Pemasaran Produk Asuransi Secara Digital
Halaman/URL	10
Tanggal Berita	2021-09-29
Sentimen	Netral

Pemasaran Asuransi Digital



KONTAN/Carolus Agus Waluyo

Calon nasabah mencari informasi *insurance technology* (*insurtech*) melalui kanal digital di Tangerang Selatan, Selasa (28/9). Otoritas Jasa Keuangan (OJK) memperkirakan, pemasaran asuransi lewat *insurtech* akan tumbuh signifikan tahun depan. *Insurtech* dapat memberikan akses yang luas kepada masyarakat, mengingat pemasaran asuransi secara digital bisa menjangkau daerah pelosok di Indonesia.

Judul	Baca Baik-baik! Calon Nasabah Asuransi Wajib Lakukan Ini Biar Nggak 'Terjebak'
Nama Media	Detik.com
Newstrend	Edukasi Calon Nasabah Asuransi
Halaman/URL	https://finance.detik.com/moneter/d-5743850/baca-baik-baik-calon-nasabah-asuransi-wajib-lakukan-ini-biar-nggak-terjebak
Tanggal Berita	2021-09-28
Sentimen	Netral

Baca Baik-baik! Calon Nasabah Asuransi Wajib Lakukan Ini Biar Nggak 'Terjebak'

Sylke Febrina Laucereno - detikFinance

Selasa, 28 Sep 2021 10:42 WIB

0 komentar

SHARE



Foto: Getty Images/Stockphoto/istockphoto

Jakarta - Otoritas Jasa Keuangan (OJK) menyebut masih banyak masalah pada industri asuransi nasional. Biasanya masalah ini terjadi antara nasabah dan perusahaan asuransi.

Anggota Dewan Komisiner OJK Bidang Edukasi dan Perlindungan Konsumen Tirta Segara mengungkapkan hal ini karena dari sisi konsumen literasi keuangannya masih rendah dan dari sisi asuransinya tidak menjelaskan kepada konsumen terkait produk tersebut.

"Ini yang akan diperbaiki, konsumen harus didukasi. Jadi jangan tanda tangan sebelum anda mengerti produknya. Jangan pura-pura tahu kalau tidak mengerti. Harus pahami dulu. Untuk perusahaan asuransi juga harus menjelaskan secara lengkap kepada calon konsumennya," kata dia dalam konferensi pers, Selasa (28/9/2021).



Tirta mengungkapkan calon nasabah juga harus memahami istilah-istilah yang digunakan ketika mengajukan asuransi. Lalu ketika pengisian polis asuransi harus benar-benar dipahami satu per satu yang harus diisi.

Dia juga menyebutkan sengketa yang biasanya terjadi antara nasabah dan perusahaan adalah keduanya tidak bisa membuktikan kesalahan tersebut. "Kalau dari konsumen kadang mereka tidak bisa buktikan kalau perusahaan tidak menjelaskan dengan baik, dan perusahaan asuransi tidak bisa membuktikan sudah menjelaskan dengan baik," jelas dia.

Baca juga: Ada 2,4 Juta Nasabah Tutup Asuransi Unit Link Tahun Lalu

Menurut Tirta padahal bukti-bukti sangat dibutuhkan untuk proses penyelesaian sengketa. "Saya usulkan kalau bisa semua pembicaraan direkam lah, jadi kalau ada masalah bisa didengarkan ketika agen menjelaskan dan mendengar juga jika calon nasabah sudah jelas dan menyetujui," imbuh dia.



Sebelumnya Direktur Eksekutif Asosiasi Asuransi Jiwa Indonesia (AAJI) Togar Pasaribu mengungkapkan sebelum membeli polis asuransi, calon nasabah harus mendengarkan dan memahami apa yang dijelaskan oleh tenaga pemasar.

Kemudian calon nasabah juga harus menjadikan polis sebagai acuan ketika membeli asuransi. "Kami berharap nasabah atau calon nasabah bisa memahami hak dan kewajibannya. Saya sering bilang kalau mau beli harus cirewet cirewet-cirewetnya, karena itu uang anda, untuk masa depan anda yang lebih baik," kata dia.

Dia menjelaskan, calon nasabah juga harus membaca dengan seksama polis asuransi yang akan dia beli. Karena di dalam polis semuanya sudah dijelaskan.

"Ringkasan informasi juga harus dibaca, karena polis akan jadi dasar untuk penanggung dan tertanggung," imbuh dia.

Judul	Tren Belanja Online Naik, Pelanggan Harus Cerdas dalam Belanja
Nama Media	Republika.co.id
Newstrend	Layanan Asuransi Digital Allianz Life Indonesia
Halaman/URL	https://mediaindonesia.com/ekonomi/435931/tren-belanja-online-naik-pelanggan-harus-cerdas-dalam-belanja
Tanggal Berita	2021-09-28
Sentimen	Netral

Tren Belanja Online Naik, Pelanggan Harus Cerdas dalam Belanja

Ferry Wicayanti | Ekonomist



Sumber:
#BelanjaOnline

PELANGGAN atau konsumen merupakan peran yang penting dalam perkembangan ekonomi negara, khususnya di masa pandemi. Dengan demikian, peranan konsumen sepatutnya sejalan dengan meningkatnya kecerdasan dalam berbelanja, sehingga pengalaman membeli semakin terintegrasi.

Sejak pandemi, kecenderungan masyarakat untuk berbelanja melalui platform digital semakin meningkat. Menurut laporan oleh Hootsuite dan We Are Social bertajuk "Digital 2021", lebih dari 87% populasi internet di Indonesia membeli beragam produk secara online pada beberapa bulan terakhir di pengujung tahun 2020. Hal ini diperkuat dengan berbagai perangkat elektronik, yang penggunaannya pun meningkat sejak adanya pandemi.

Belanja online menawarkan proses pembelian barang yang lebih praktis, diskon menarik, hingga pembayaran atau transaksi yang jauh lebih mudah. Hadirnya platform pembayaran digital pun turut meningkatkan tren belanja online. Berdasarkan survey oleh Bank Indonesia (BI), volume transaksi digital banking terus berkembang, yaitu tumbuh 42,47% per tahun, mencapai 553,6 juta transaksi pada Maret 2021.



"Saat ini, belanja online menjadi pilihan tepat untuk memenuhi keperluan keluarga dan pribadi, selain praktis dan mudah, belanja online memungkinkan kita untuk melindungi diri dan keluarga di masa pandemi ini karena kita tidak perlu bepergian ke luar rumah untuk mencari kebutuhan", jelas Kacik Zukarnisen, Chief Marketing Officer Allianz Life Indonesia, melalui keterangan yang diterima, Selasa (28/9).

Namun, masih banyak masyarakat yang belum memahami betul cara berbelanja online yang benar dan aman. Meningkatnya tren belanja online pun diiringi dengan perilaku konsumen yang lebih cerdas saat membeli barang dan jasa, untuk menghindari berbagai kerugian serta meningkatkan literasi terhadap platform digital.

Dalam mewujudkan kecerdasan berbelanja online, konsumen perlu mewaspadaai ripuan. Melalui kanal Youtube Telekom, online business expert Michael Sugiharto menyatakan bahwa konsumen seharusnya tidak mudah percaya dengan harga yang terlihat murah.

Daca juga, Pelaku UMKM di Tanah Air Diprioritaskan Dapat Sertifikat Rindal

Michael menyarankan untuk membandingkan harga dengan lapak lainnya, pastikan rata-jauh harga. Selanjutnya, perhatikan perilaku penjual. Jika berniat membeli, biasanya penjual memaka pembeli untuk segera membayar. Pembeli juga dapat memastikan jejak digital penjual, contohnya dengan mengecek nomor rekening, penjual di situs milik kominfo, sekebebasid.id.

Raka juga Cara Menghitung Diskon Perceh Bagi yang memahami sakti prosedur, waji dhara

Seperai Sosan Botak? Rambut Tumbuh dalam 3 Minggu! Ciprakan Pehang Binar dan Penghasilan saat Pandemi dengan Model Kaki

Di tengah kemudahan transaksi online saat ini, pembeli juga berkewajiban mewaspadaai ancaman kebocoran data. Penjabat IT sekaligus CEO & Chief Digital Forensic Indonesia, Rully Alamayon, menyatakan bahwa kebocoran bisa terjadi akibat pihak penjual atau pengguna.

Selain pihak aplikasi, pengguna perlu menyesuaikan data dan akunnya. Rully menjelaskan bahwa pengguna sebaiknya mencari tahu jenis autentifikasi aplikasi yang diunduh, menggunakan kata sandi yang tidak mudah ditebak, serta menghindari pengunduhan aplikasi yang tidak resmi. Selanjutnya, sistem operasi aplikasi gadget dan PC sebaiknya diperbarui secara berkala.

Sebagai perusahaan asuransi, Allianz mendukung mudahnya transaksi secara online dan digital bagi para nasabahnya. Berdasarkan studi yang dilakukan oleh Bain & Company di tahun 2020, pasca pandemi, ada tiga hal yang menjadi fokus utama dalam memilih dan membeli produk asuransi, yaitu harga, akses, serta fleksibilitas untuk memilih produk yang sesuai dengan kebutuhan dan daya beli nasabahnya.



Untuk itu, Allianz menghadirkan Optimall, portal distribusi asuransi digital yang menyediakan berbagai pilihan produk, salah satunya yaitu Asuransi Kesehatan.

Selain memberikan kenyamanan bagi nasabah untuk melakukan transaksi secara online, Optimall juga telah tersertifikasi ISO 27001:2013 yang berarti calon nasabah tidak perlu khawatir terhadap keamanan data mereka.

Seluruh proses registrasi dilakukan dengan e-form dan dokumen pendukung cukup disertakan dalam bentuk elektronik berupa foto. Polis dikirimkan dalam bentuk elektronik melalui e-mail. Every claim dapat dilakukan secara online melalui website atau aplikasi Allianz eazy Connect.

"Allianz Indonesia berkomitmen untuk memberikan perlindungan asuransi kepada lebih banyak lagi masyarakat Indonesia. Untuk itu, inovasi produk dan layanan terus dilakukan demi memberikan pengalaman terbaik bagi nasabah salah satunya lewat berbagai layanan digital yang di antaranya adalah Optimall, portal layanan nasabah eazy Connect yang memberikan kemudahan pengelolan polis secara online di mana saja dan kapan saja, serta aplikasi Allianz Smart Point yang merupakan program loyalty sebagai bentuk apresiasi untuk nasabah dari ragam transaksi online yang telah dilakukan," ujar Ratin (OL-2)

Judul	Tren Meningkat, Pelanggan Harus Makin Cerdas Belanja <i>Online</i>
Nama Media	Mediaindonesia.com
Newstrend	Layanan Asuransi Digital Allianz Life Indonesia
Halaman/URL	https://www.republika.co.id/berita/r051ox383/tren-meningkat-pelanggan-harus-makin-cerdas-belanja-online
Tanggal Berita	2021-09-28
Sentimen	Netral

Tren Meningkat, Pelanggan Harus Makin Cerdas Belanja *Online*

Siapa di sini yang mau beli barang online? Siapa yang mau beli barang online? Siapa yang mau beli barang online?



Volume transaksi digital banking mencapai 553,6 juta transaksi pada Maret 2021.

REPUBLIKA.CO.ID, JAKARTA – Pelanggan atau konsumen memainkan peran yang penting dalam perkembangan ekonomi negara. Khususnya di masa pandemi. Dengan demikian, peranan konsumen sepatutnya sejalan dengan meningkatnya kecerdasan dalam berbelanja, sehingga pengalaman membeli semakin terintegrasi.

republika.co.id, detikcom, detik.com

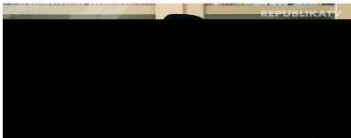
Sejak pandemi, kecenderungan masyarakat untuk berbelanja melalui platform digital semakin meningkat. Menurut laporan oleh Hootsuite dan We Are Social bertajuk "Digital 2021" lebih dari 87 persen pengguna internet di Indonesia membeli barang atau jasa secara online pada beberapa bulan terakhir di penghujung tahun 2020. Hal ini dipermudah dengan berbagai perangkat elektronik, yang penggunaannya pun meningkat tajam selama pandemi.

Baca Juga

Bank Dunia Dituduh Manipulasi Data Ex-DIB
2020 dari Pengira, Bos Huawei Disembat Bak Pahlawan China

Bank Sentral China: Transaksi Uang Kripto Illegal

Lihat juga:



Belanja Ramadhan Secara Daring

Belanja Ramadhan Secara Daring

Belanja online menawarkan proses pembelian barang yang lebih praktis, diskon menarik, hingga pembayaran atau transaksi yang jauh lebih mudah. Hal ini mendorong platform pembayaran digital ikut serta meningkatkan tren belanja online.

Berdasarkan survey oleh Bank Indonesia (BI), volume transaksi digital banking terus berkembang, yaitu tumbuh 42,47 persen per tahun, mencapai 553,6 juta transaksi pada Maret 2021.

"Saat ini, belanja online menjadi pilihan tepat untuk memenuhi keperluan keluarga dan pribadi. Selain praktis dan mudah, belanja online memungkinkan kita untuk melindungi diri dan keluarga di masa pandemi ini karena kita tidak perlu bepergian ke luar rumah untuk mencari kebutuhan", jelas Chief Marketing Officer Allianz Life Indonesia, Karin Zukarnaen, Selasa (28/9).

Namun, masih banyak masyarakat yang belum memahami betul cara berbelanja online yang benar dan aman. Meningkatnya tren berbelanja online perlu diiringi dengan perilaku konsumen yang lebih cerdas saat membeli barang dan jasa, untuk menghindari berbagai kerugian serta meningkatkan literasi terhadap platform digital.

Dalam mewujudkan kecerdasan berbelanja online, konsumen perlu memasokkan informasi. Melalui kanal Youtube Teknologi, online business expert Michael Supharso menyatakan bahwa konsumen seharusnya tidak mudah percaya dengan harga yang terlalu murah.

Michael menyarankan untuk membandingkan harga dengan lapak lainnya, pastikan tidak jauh berbeda. Selanjutnya, perhatikan perilaku penjual. Jika berniat menjual, biasanya penjual memang pembeli untuk segera membayar. Pembeli juga dapat memastikan jejak digital penjual, contohnya dengan mengecek nomor rekening penjual di situs milik Kominfo, cekrekening.id.

Di tengah kemudahan transaksi online saat ini, pembeli juga berkewajiban memasokkan keamanan kebocoran data. Pengamat IT sekaligus CEO & Chief Digital Forensic Indonesia, Ruby Alamsyah, menyatakan bahwa kebocoran bisa terjadi akibat pihak peladen atau pengguna. Selain pihak aplikasi, pengguna perlu memperhatikan data dan akurasi.

"Pengguna sebaiknya mencari tahu jenis autentifikasi aplikasi yang diunduh, menggunakan kata sandi yang tidak mudah ditebak, serta menghindari pengunduhan aplikasi yang tidak resmi. Selanjutnya, sistem operasi aplikasi gadget dan PC sebaiknya diperbarui secara berkala," kata Ruby.

Judul	Waspada peningkatan risiko penyakit jantung pada usia muda
Nama Media	Antaranews.com
Newstrend	Layanan Asuransi Kesehatan Digital Allianz Life Indonesia
Halaman/URL	https://www.antaranews.com/berita/2422673/waspada-peningkatan-risiko-penyakit-jantung-pada-usia-muda
Tanggal Berita	2021-09-29
Sentimen	Netral

Waspada peningkatan risiko penyakit jantung pada usia muda

© Rabu, 29 September 2021 06:56 WIB



Ilustrasi kesehatan jantung (Pexels)

Jakarta (ANTARA) - Penyakit jantung seringkali diasosiasikan sebagai penyakitnya orang tua. Padahal, saat ini tren penyakit jantung pada anak muda terus meningkat.

Data World Heart Federation mencatat penyakit ini sebagai penyakit pembunuh nomor satu di dunia. Penyakit ini seringkali disebut sebagai *silent killer* karena dapat menyerang secara tiba-tiba.

"Tidak ada kata terlambat untuk melakukan perubahan, mulai sekarang lebih baik daripada tidak pernah memulai sama sekali. Tindakan pencegahan dini adalah perlindungan terbaik terhadap serangan jantung," kata Dr Seth Martin, Ahli Kardiologi dikutip dari siaran pers pada Rabu.

Baca juga: [Tips lindungi data pribadi saat gunakan jasa keuangan digital](#)

Menurut Dr Seth Martin, salah satu cara paling ampuh untuk mencegah serangan jantung adalah menjalani gaya hidup sehat, termasuk tidak merokok.

"Jika Anda belum pernah merokok, jantung Anda mungkin berada dalam posisi yang lebih sehat dibandingkan seseorang yang merokok," tambahnya.

Selain itu, mengatur pola makan, aktif bergerak dan berolahraga serta menghindari stres adalah langkah selanjutnya menuju hidup sehat dan bebas penyakit jantung.

Berdasarkan data Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas), setidaknya 15 dari 1.000 orang atau sekitar 2,7 juta penduduk di Indonesia menderita penyakit jantung.

Penyakit jantung juga termasuk dalam salah satu dari Penyakit Tidak Menular (PTM) yang menurut data Kementerian PPN/Bappenas pada tahun 2019, terdapat tren pengeseran pola yang dahulu lebih sering dialami kelompok usia lanjut namun sekarang sudah mulai mengancam kelompok usia muda dengan kualitas kesehatan yang rendah.

Tren tersebut diperkirakan akan terus meningkat, melihat kondisi pandemi yang masih berlangsung hingga saat ini.

Salah satu penyebabnya adalah berkurangnya aktivitas fisik karena adanya pembatasan sosial, sehingga meningkatkan risiko terkena penyakit jantung. Selain itu, masyarakat juga menunda perawatan dan enggan mengakses layanan kesehatan karena khawatir tertular COVID-19.

Selain mengancam nyawa, penyakit jantung juga memakan biaya yang besar untuk pengobatan. Untuk melakukan pengobatan, pasien perlu mengeluarkan biaya yang tinggi dalam jangka waktu yang panjang hingga tidak jarang harus menghabiskan tabungan atau sampai berhutang.

"Melihat mahalnya biaya pengobatan serta bahaya yang ditimbulkan oleh penyakit jantung, seharusnya masyarakat tersadar untuk lebih peduli terhadap kesehatan tubuh. Selain menjaga kesehatan, sebaiknya kita juga mempersiapkan diri untuk kemungkinan terburuk. Salah satu cara yang dapat dilakukan adalah dengan memproteksi diri menggunakan asuransi kesehatan," kata Marco Japutra, Head of Health Business di Allianz Life Indonesia.

Allianz Indonesia menghadirkan "Hospital & Surgical Care Premier Plus (HSCPP)" yang merupakan asuransi kesehatan tambahan individu dengan memberikan manfaat pembayaran biaya perawatan rumah sakit sesuai tagihan.

Pilihan plan yang bisa diambil juga beragam, mulai dari plan rawat inap hanya di Indonesia, maupun sampai rawat inap di luar negeri di mana pembayaran bisa dilakukan dengan fitur *cashless*.

Produk ini juga memiliki fitur "Alternative Inpatient Care" yang memungkinkan Nasabah untuk mendapatkan perawatan inap di rumah sendiri, yang sangat berguna di tengah pandemi COVID-19 saat ini.

Untuk melengkapi manfaat rawat inap, Hospital & Surgical Care Premier Plus juga memiliki manfaat rawat jalan dengan fitur baru seperti pengobatan tradisional, konsultasi terapi kesehatan mental, disertai juga dengan layanan tanya dokter dan tebus obat online yang dapat dilakukan kapan saja dan dimana saja.

"Asuransi kesehatan itu perlu untuk menanggulangi biaya berobat yang tinggi saat melakukan perawatan di rumah sakit. Dalam hal operasi jantung misalnya, asuransi kesehatan dapat meng-cover biaya-biaya besar seperti, biaya kamar, biaya bedah, biaya dokter spesialis, biaya pengobatan, dan biaya ICU bila diperlukan" tambah Marco.

Judul	Awat, Risiko Sakit Jantung pada Anak Muda Meningkat
Nama Media	Bisnis.com
Newstrend	Layanan Asuransi Kesehatan Digital Allianz Life Indonesia
Halaman/URL	https://lifestyle.bisnis.com/read/20210929/106/1448150/awas-risiko-sakit-jantung-pada-anak-muda-meningkat
Tanggal Berita	2021-09-29
Sentimen	Netral

Awat, Risiko Sakit Jantung pada Anak Muda Meningkat

Tren penyakit jantung bergeser dari yang dulu sering dialami kelompok usia lanjut, namun sekarang mengancam kelompok usia muda.

Newsdesk - Bisnis.com
(29 September 2021) | 09:07 WIB



Sakit jantung mendadak pada usia muda - iStock

Bisnis.com, JAKARTA - Penyakit jantung seringkali diasosiasikan sebagai penyakit orang tua. Padahal, saat ini tren penyakit jantung pada anak muda terus meningkat.

Data World Heart Federation mencatat penyakit ini sebagai penyebab pembunuh nomor satu di dunia. Penyakit jantung seringkali disebut sebagai silent killer, karena dapat menyerang secara tiba-tiba.

Penyakit jantung juga termasuk dalam salah satu dari penyakit tidak menular (PTM) yang menurut data Kementerian PPN/Logistik pada tahun 2019, terdapat tren pergeseran pola yang dahulu lebih sering dialami kelompok usia lanjut, namun sekarang mulai mengancam kelompok usia muda dengan kualitas kesehatan yang rendah.

| Baca Juga : Turunkan Kolesterol, Inilah 12 Manfaat Daun Kelor untuk Kesehatan

Tren tersebut diperkirakan akan terus meningkat, melihat kondisi pandemi yang masih berlangsung hingga saat ini.



Salah satu penyebabnya adalah berkurangnya aktivitas fisik karena adanya pembatasan sosial, sehingga meningkatkan risiko terkena penyakit jantung.

Selain itu, masyarakat juga merunda perawatan dan enggan mengakses layanan kesehatan karena khawatir terburai Covid-19.

| Baca Juga : Tekanan Darah Tetap Tinggi, Awat Risiko Kematian Mengintai

"Tidak ada kata terlambat untuk melakukan perubahan, memulai sekarang lebih baik daripada tidak pernah memulai sama sekali. Indikasi pencegahan dini adalah perlindungan terbaik terhadap serangan jantung," kata Dr. Seth Martin, ahli kardiologi dikutip dari siaran pers pada Rabu (29/9/2021).

Iklan ditutup oleh Google

Menurut Seth, salah satu cara paling ampuh untuk mencegah serangan jantung adalah menjalani gaya hidup sehat, termasuk tidak merokok.

"Jika Anda belum pernah merokok, jantung Anda mungkin berada dalam posisi yang lebih sehat dibandingkan seseorang yang merokok," tambahnya.

Selain itu, mengatur pola makan, aktif bergerak dan berolahraga serta menghindari stres adalah langkah selanjutnya menuju hidup sehat dan bebas penyakit jantung.

Berdasarkan data Isbat Kesehatan Dasar (Riskesdas), setidaknya 15 dari 1.000 orang atau sekitar 2,7 juta penduduk di Indonesia menderita penyakit jantung.

Selain mengancam nyawa, penyakit jantung juga memakan biaya yang besar untuk pengobatan.

Untuk melakukan pengobatan, pasien perlu mengeluarkan biaya yang tinggi dalam jangka waktu yang panjang hingga tidak jarang harus menghabiskan tabungannya atau sampai berhutang.

"Melihat mahalainya biaya pengobatan serta bahaya yang ditimbulkan oleh penyakit jantung, seharusnya masyarakat lebih sadar untuk lebih peduli terhadap kesehatan tubuh. Selain menjaga kesehatan, sebaiknya kita juga mempersiapkan diri untuk kemungkinan terburuk. Salah satu cara yang dapat dilakukan adalah dengan memproteksi diri menggunakan asuransi kesehatan," kata Mero Japutra, Head of Health Business di Allianz Life Indonesia.

Judul	Waspada peningkatan risiko penyakit jantung di usia muda
Nama Media	Kupang.antaranews.com
Newstrend	Layanan Asuransi Kesehatan Digital Allianz Life Indonesia
Halaman/URL	https://kupang.antaranews.com/berita/63489/waspada-peningkatan-risiko-penyakit-jantung-di-usia-muda
Tanggal Berita	2021-09-29
Sentimen	Netral

Waspada peningkatan risiko penyakit jantung di usia muda

© Rabu, 29 September 2021 8:35 WIB



Ilustrasi kesehatan jantung (Pexels)

“...Jika Anda belum pernah merokok, jantung Anda mungkin berada dalam posisi yang lebih sehat dibandingkan seseorang yang merokok.”

Jakarta (ANTARA) - Penyakit jantung seringkali diasosiasikan sebagai penyakitnya orang tua. Padahal, saat ini tren penyakit jantung pada anak muda terus meningkat.

Data World Heart Federation mencatat penyakit ini sebagai penyakit pembunuh nomor satu di dunia. Penyakit ini seringkali disebut sebagai silent killer karena dapat menyerang secara tiba-tiba.

“Tidak ada kata terlambat untuk melakukan perubahan, memulai sekarang lebih baik daripada tidak pernah memulai sama sekali. Tindakan pencegahan dini adalah perlindungan terbaik terhadap serangan jantung,” kata Dr Seth Martin, Ahli Kardiologi dikutip dari siaran pers pada Rabu, (29/9).

Menurut Dr Seth Martin, salah satu cara paling ampuh untuk mencegah serangan jantung adalah menjalani gaya hidup sehat, termasuk tidak merokok.

“Jika Anda belum pernah merokok, jantung Anda mungkin berada dalam posisi yang lebih sehat dibandingkan seseorang yang merokok,” tambahnya.

Selain itu, mengatur pola makan, aktif bergerak dan berolahraga serta menghindari stres adalah langkah selanjutnya menuju hidup sehat dan bebas penyakit jantung.

Berdasarkan data Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas), setidaknya 15 dari 1.000 orang atau sekitar 2,7 juta penduduk di Indonesia menderita penyakit jantung.

Penyakit jantung juga termasuk dalam salah satu dari Penyakit Tidak Menular (PTM) yang menurut data Kementerian PPN/Bappenas pada tahun 2019, terdapat tren pergeseran pola yang dahulu lebih sering dialami kelompok usia lanjut namun sekarang sudah mulai mengancam kelompok usia muda dengan kualitas kesehatan yang rendah.

Tren tersebut diperkirakan akan terus meningkat, melihat kondisi pandemi yang masih berlangsung hingga saat ini.

Salah satu penyebabnya adalah berkurangnya aktivitas fisik karena adanya pembatasan sosial, sehingga meningkatkan risiko terkena penyakit jantung. Selain itu, masyarakat juga menunda perawatan dan enggan mengakses layanan kesehatan karena khawatir tertular COVID-19.

Selain mengancam nyawa, penyakit jantung juga memakan biaya yang besar untuk pengobatan. Untuk melakukan pengobatan, pasien perlu mengeluarkan biaya yang tinggi dalam jangka waktu yang panjang hingga tidak jarang harus menghabiskan tabungan atau sampai berhutang.

“Melihat mahalnya biaya pengobatan serta bahaya yang ditimbulkan oleh penyakit jantung, seharusnya masyarakat tersadar untuk lebih peduli terhadap kesehatan tubuh. Selain menjaga kesehatan, sebaiknya kita juga mempersiapkan diri untuk kemungkinan terburuk. Salah satu cara yang dapat dilakukan adalah dengan memproteksi diri menggunakan asuransi kesehatan,” kata Marco Japutra, Head of Health Business di Allianz Life Indonesia.

Allianz Indonesia menghadirkan “Hospital & Surgical Care Premier Plus (HSCPP)” yang merupakan asuransi kesehatan tambahan individu dengan memberikan manfaat pembayaran biaya perawatan rumah sakit sesuai tagihan.

Pilihan plan yang bisa diambil juga beragam, mulai dari plan rawat inap hanya di Indonesia, maupun sampai rawat inap di luar negeri di mana pembayaran bisa dilakukan dengan fitur cashless.

Baca juga: Penyakit jantung tak datang tiba-tiba

Produk ini juga memiliki fitur “Alternative Inpatient Care” yang memungkinkan Nasabah untuk mendapatkan perawatan inap di rumah sendiri, yang sangat berguna di tengah pandemi COVID-19 saat ini.

Baca juga: Inovasi teknologi kesehatan dan digital untuk menjaga kesehatan jantung

Untuk melengkapi manfaat rawat inap, Hospital & Surgical Care Premier Plus juga memiliki manfaat rawat jalan dengan fitur baru seperti pengobatan tradisional, konsultasi terapi kesehatan mental, disertai juga dengan layanan tanya dokter dan tebus obat online yang dapat dilakukan kapan saja dan dimana saja.

“Asuransi kesehatan itu perlu untuk menanggulangi biaya berobat yang tinggi saat melakukan perawatan di rumah sakit. Dalam hal operasi jantung misalnya, asuransi kesehatan dapat meng-cover biaya-biaya besar seperti, biaya kamar, biaya bedah, biaya dokter spesialis, biaya pengobatan, dan biaya ICU bila diperlukan” tambah Marco.

Judul	Waspada peningkatan risiko penyakit jantung pada usia muda
Nama Media	Bengkulu.antaranews.com
Newstrend	Layanan Asuransi Kesehatan Digital Allianz Life Indonesia
Halaman/URL	https://bengkulu.antaranews.com/berita/187481/waspada-peningkatan-risiko-penyakit-jantung-pada-usia-muda
Tanggal Berita	2021-09-29
Sentimen	Netral

Waspada peningkatan risiko penyakit jantung pada usia muda

© Rabu, 29 September 2021 7:00 WIB 140



Ilustrasi kesehatan jantung (Pexels)

Jakarta (ANTARA) - Penyakit jantung seringkali diasosiasikan sebagai penyakitnya orang tua. Padahal, saat ini tren penyakit jantung pada anak muda terus meningkat.

Data World Heart Federation mencatat penyakit ini sebagai penyakit pembunuh nomor satu di dunia. Penyakit ini seringkali disebut sebagai *silent killer* karena dapat menyerang secara tiba-tiba.

"Tidak ada kata terlambat untuk melakukan perubahan, memulai sekarang lebih baik daripada tidak pernah memulai sama sekali. Tindakan pencegahan dini adalah perlindungan terbaik terhadap serangan jantung," kata Dr Seth Martin, Ahli Kardiologi dikutip dari siaran pers pada Rabu.

Menurut Dr Seth Martin, salah satu cara paling ampuh untuk mencegah serangan jantung adalah menjalani gaya hidup sehat, termasuk tidak merokok.

"Jika Anda belum pernah merokok, jantung Anda mungkin berada dalam posisi yang lebih sehat dibandingkan seseorang yang merokok," tambahnya.

Selain itu, mengatur pola makan, aktif bergerak dan berolahraga serta menghindari stres adalah langkah selanjutnya menuju hidup sehat dan bebas penyakit jantung.

Berdasarkan data Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas), setidaknya 15 dari 1.000 orang atau sekitar 2,7 juta penduduk di Indonesia menderita penyakit jantung.

Penyakit jantung juga termasuk dalam salah satu dari Penyakit Tidak Menular (PTM) yang menurut data Kementerian PPN/Bappenas pada tahun 2019, terdapat tren pergeseran pola yang dahulu lebih sering dialami kelompok usia lanjut namun sekarang sudah mulai mengancam kelompok usia muda dengan kualitas kesehatan yang rendah.

Tren tersebut diperkirakan akan terus meningkat, melihat kondisi pandemi yang masih berlangsung hingga saat ini.

Salah satu penyebabnya adalah berkurangnya aktivitas fisik karena adanya pembatasan sosial, sehingga meningkatkan risiko terkena penyakit jantung. Selain itu, masyarakat juga menunda perawatan dan enggan mengakses layanan kesehatan karena khawatir tertular COVID-19.

Selain mengancam nyawa, penyakit jantung juga memakan biaya yang besar untuk pengobatan. Untuk melakukan pengobatan, pasien perlu mengeluarkan biaya yang tinggi dalam jangka waktu yang panjang hingga tidak jarang harus menghabiskan tabungan atau sampai berhutang.

"Melihat mahalnya biaya pengobatan serta bahaya yang ditimbulkan oleh penyakit jantung, seharusnya masyarakat tersadar untuk lebih peduli terhadap kesehatan tubuh. Selain menjaga kesehatan, sebaiknya kita juga mempersiapkan diri untuk kemungkinan terburuk. Salah satu cara yang dapat dilakukan adalah dengan memproteksi diri menggunakan asuransi kesehatan," kata Marco Japutra, Head of Health Business di Allianz Life Indonesia.

Allianz Indonesia menghadirkan "Hospital & Surgical Care Premier Plus (HSCPP)" yang merupakan asuransi kesehatan tambahan individu dengan memberikan manfaat pembayaran biaya perawatan rumah sakit sesuai tagihan.

Pilihan plan yang bisa diambil juga beragam, mulai dari plan rawat inap hanya di Indonesia, maupun sampai rawat inap di luar negeri di mana pembayaran bisa dilakukan dengan fitur *cashless*.

Produk ini juga memiliki fitur "Alternative Inpatient Care" yang memungkinkan Nasabah untuk mendapatkan perawatan inap di rumah sendiri, yang sangat berguna di tengah pandemi COVID-19 saat ini.

Untuk melengkapi manfaat rawat inap, Hospital & Surgical Care Premier Plus juga memiliki manfaat rawat jalan dengan fitur baru seperti pengobatan tradisional, konsultasi terapi kesehatan mental, disertai juga dengan layanan tanya dokter dan tebus obat online yang dapat dilakukan kapan saja dan dimana saja.

"Asuransi kesehatan itu perlu untuk menanggulangi biaya berobat yang tinggi saat melakukan perawatan di rumah sakit. Dalam hal operasi jantung misalnya, asuransi kesehatan dapat meng-cover biaya-biaya besar seperti, biaya kamar, biaya bedah, biaya dokter spesialis, biaya pengobatan, dan biaya ICU bila diperlukan" tambah Marco.

Judul	Waspada risiko penyakit jantung di usia muda
Nama Media	Aceh.antaranews.com
Newstrend	Layanan Asuransi Kesehatan Digital Allianz Life Indonesia
Halaman/URL	https://aceh.antaranews.com/berita/242501/waspada-risiko-penyakit-jantung-di-usia-muda
Tanggal Berita	2021-09-29
Sentimen	Netral

Waspada risiko penyakit jantung di usia muda

© Rabu, 29 September 2021 7:23 WIB



Ilustrasi kesehatan jantung (Prest)

Jakarta (ANTARA) - Penyakit jantung seringkali diasosiasikan sebagai penyakitnya orang tua. Padahal, saat ini tren penyakit jantung pada anak muda terus meningkat.

Data World Heart Federation mencatat penyakit ini sebagai penyakit pembunuh nomor satu di dunia. Penyakit ini seringkali disebut sebagai *silent killer* karena dapat menyerang secara tiba-tiba.

"Tidak ada kata terlambat untuk melakukan perubahan, memulai sekarang lebih baik daripada tidak pernah memulai sama sekali. Tindakan pencegahan dini adalah perlindungan terbaik terhadap serangan jantung," kata Dr Seth Martin, Ahli Kardiologi dikutip dari siaran pers pada Rabu.

Menurut Dr Seth Martin, salah satu cara paling ampuh untuk mencegah serangan jantung adalah menjalani gaya hidup sehat, termasuk tidak merokok.

"Jika Anda belum pernah merokok, jantung Anda mungkin berada dalam posisi yang lebih sehat dibandingkan seseorang yang merokok," tambahnya.

Selain itu, mengatur pola makan, aktif bergerak dan berolahraga serta menghindari stres adalah langkah selanjutnya menuju hidup sehat dan bebas penyakit jantung.

Berdasarkan data Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas), setidaknya 15 dari 1.000 orang atau sekitar 2,7 juta penduduk di Indonesia menderita penyakit jantung.

Penyakit jantung juga termasuk dalam salah satu dari Penyakit Tidak Menular (PTM) yang menurut data Kementerian PPN/Bappenas pada tahun 2019, terdapat tren pergeseran pola yang dahulu lebih sering dialami kelompok usia lanjut namun sekarang sudah mulai mengancam kelompok usia muda dengan kualitas kesehatan yang rendah.

Tren tersebut diperkirakan akan terus meningkat, melihat kondisi pandemi yang masih berlangsung hingga saat ini.

Salah satu penyebabnya adalah berkurangnya aktivitas fisik karena adanya pembatasan sosial, sehingga meningkatkan risiko terkena penyakit jantung. Selain itu, masyarakat juga menunda perawatan dan enggan mengakses layanan kesehatan karena khawatir tertular COVID-19.

Selain mengancam nyawa, penyakit jantung juga memakan biaya yang besar untuk pengobatan. Untuk melakukan pengobatan, pasien perlu mengeluarkan biaya yang tinggi dalam jangka waktu yang panjang hingga tidak jarang harus menghabiskan tabungan atau sampai berhutang.

"Melihat mahalnya biaya pengobatan serta bahaya yang ditimbulkan oleh penyakit jantung, seharusnya masyarakat tersadar untuk lebih peduli terhadap kesehatan tubuh. Selain menjaga kesehatan, sebaiknya kita juga mempersiapkan diri untuk kemungkinan terburuk. Salah satu cara yang dapat dilakukan adalah dengan memproteksi diri menggunakan asuransi kesehatan," kata Marco Japutra, Head of Health Business di Allianz Life Indonesia.

Allianz Indonesia menghadirkan "Hospital & Surgical Care Premier Plus (HSCPP)" yang merupakan asuransi kesehatan tambahan individu dengan memberikan manfaat pembayaran biaya perawatan rumah sakit sesuai tagihan.

Pilihan *plan* yang bisa diambil juga beragam, mulai dari *plan* rawat inap hanya di Indonesia, maupun sampai rawat inap di luar negeri di mana pembayaran bisa dilakukan dengan fitur *cashless*.

Produk ini juga memiliki fitur "Alternative Inpatient Care" yang memungkinkan Nasabah untuk mendapatkan perawatan inap di rumah sendiri, yang sangat berguna di tengah pandemi COVID-19 saat ini.

Untuk melengkapi manfaat rawat inap, Hospital & Surgical Care Premier Plus juga memiliki manfaat rawat jalan dengan fitur baru seperti pengobatan tradisional, konsultasi terapi kesehatan mental, disertai juga dengan layanan tanya dokter dan tebus obat online yang dapat dilakukan kapan saja dan dimana saja.

"Asuransi kesehatan itu perlu untuk menanggulangi biaya berobat yang tinggi saat melakukan perawatan di rumah sakit. Dalam hal operasi jantung misalnya, asuransi kesehatan dapat meng-cover biaya-biaya besar seperti, biaya kamar, biaya bedah, biaya dokter spesialis, biaya pengobatan, dan biaya ICU bila diperlukan" tambah Marco.

Judul	Tren penyakit jantung pada usia muda meningkat
Nama Media	Jatim.antaranews.com
Newstrend	Layanan Asuransi Kesehatan Digital Allianz Life Indonesia
Halaman/URL	https://jatim.antaranews.com/berita/529937/tren-penyakit-jantung-pada-usia-muda-meningkat
Tanggal Berita	2021-09-29
Sentimen	Netral

Tren penyakit jantung pada usia muda meningkat

© Rabu, 29 September 2021 7:00 WIB



Ilustrasi (Pexels)

Penyakit ini seringkali disebut sebagai silent killer karena dapat menyerang secara tiba-tiba

Jakarta (ANTARA) - Penyakit jantung seringkali diasosiasikan sebagai penyakitnya orang tua. Padahal, saat ini tren penyakit jantung pada anak muda terus meningkat.

Data World Heart Federation mencatat penyakit ini sebagai penyakit pembunuh nomor satu di dunia. Penyakit ini seringkali disebut sebagai *silent killer* karena dapat menyerang secara tiba-tiba.

"Tidak ada kata terlambat untuk melakukan perubahan, memulai sekarang lebih baik daripada tidak pernah memulai sama sekali. Tindakan pencegahan dini adalah perlindungan terbaik terhadap serangan jantung," kata Dr Seth Martin, Ahli Kardiologi dikutip dari siaran pers pada Rabu.

Baca Juga : Gangguan jantung bisa terjadi saat berolahraga

Menurut Dr Seth Martin, salah satu cara paling ampuh untuk mencegah serangan jantung adalah menjalani gaya hidup sehat, termasuk tidak merokok.

"Jika Anda belum pernah merokok, jantung Anda mungkin berada dalam posisi yang lebih sehat dibandingkan seseorang yang merokok," tambahnya.

Selain itu, mengatur pola makan, aktif bergerak dan berolahraga serta menghindari stres adalah langkah selanjutnya menuju hidup sehat dan bebas penyakit jantung.

Berdasarkan data Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas), setidaknya 15 dari 1.000 orang atau sekitar 2,7 juta penduduk di Indonesia menderita penyakit jantung.

Penyakit jantung juga termasuk dalam salah satu dari Penyakit Tidak Menular (PTM) yang menurut data Kementerian PPN/Bappenas pada tahun 2019, terdapat tren pergeseran pola yang dahulu lebih sering dialami kelompok usia lanjut namun sekarang sudah mulai mengancam kelompok usia muda dengan kualitas kesehatan yang rendah.

Tren tersebut diperkirakan akan terus meningkat, melihat kondisi pandemi yang masih berlangsung hingga saat ini.

Salah satu penyebabnya adalah berkurangnya aktivitas fisik karena adanya pembatasan sosial, sehingga meningkatkan risiko terkena penyakit jantung. Selain itu, masyarakat juga menunda perawatan dan enggan mengakses layanan kesehatan karena khawatir tertular COVID-19.

Selain mengancam nyawa, penyakit jantung juga memakan biaya yang besar untuk pengobatan. Untuk melakukan pengobatan, pasien perlu mengeluarkan biaya yang tinggi dalam jangka waktu yang panjang hingga tidak jarang harus menghabiskan tabungan atau sampai berhutang.

"Melihat mahal biaya pengobatan serta bahaya yang ditimbulkan oleh penyakit jantung, seharusnya masyarakat terdorong untuk lebih peduli terhadap kesehatan tubuh. Selain menjaga kesehatan, sebaiknya kita juga mempersiapkan diri untuk kemungkinan terburuk. Salah satu cara yang dapat dilakukan adalah dengan memproteksi diri menggunakan asuransi kesehatan," kata Marco Japutra, Head of Health Business di Allianz Life Indonesia.

Allianz Indonesia menghadirkan "Hospital & Surgical Care Premier Plus (HSCPP)" yang merupakan asuransi kesehatan tambahan individu dengan memberikan manfaat pembayaran biaya perawatan rumah sakit sesuai tagihan.

Pilihan plan yang bisa diambil juga beragam, mulai dari plan rawat inap hanya di Indonesia, maupun sampai rawat inap di luar negeri di mana pembayaran bisa dilakukan dengan fitur cashless.

Produk ini juga memiliki fitur "Alternative Inpatient Care" yang memungkinkan Nasabah untuk mendapatkan perawatan inap di rumah sendiri, yang sangat berguna di tengah pandemi COVID-19 saat ini.

Untuk melengkapi manfaat rawat inap, Hospital & Surgical Care Premier Plus juga memiliki manfaat rawat jalan dengan fitur baru seperti pengobatan tradisional, konsultasi terapi kesehatan mental, disertai juga dengan layanan tanya dokter dan tebus obat online yang dapat dilakukan kapan saja dan dimana saja.

"Asuransi kesehatan itu perlu untuk menanggulangi biaya berobat yang tinggi saat melakukan perawatan di rumah sakit. Dalam hal operasi jantung misalnya, asuransi kesehatan dapat meng-cover biaya-biaya besar seperti, biaya kamar, biaya bedah, biaya dokter spesialis, biaya pengobatan, dan biaya ICU bila diperlukan" tambah Marco.^(*)

Judul	Awas, Risiko Sakit Jantung pada Anak Muda Meningkat
Nama Media	Rctiplus.com
Newstrend	Layanan Asuransi Kesehatan Digital Allianz Life Indonesia
Halaman/URL	https://www.rctiplus.com/news/detail/gaya-hidup/1583872/awas-risiko-sakit-jantung-pada-anak-muda-meningkat
Tanggal Berita	2021-09-29
Sentimen	Netral

Awas, Risiko Sakit Jantung pada Anak Muda Meningkat

bisnis.com | Gaya Hidup | Published at 29/09/2021 08:25

[f](#)
[t](#)
[w](#)
[l](#)
[e](#)



Bisnis.com , JAKARTA - Penyakit [jantung](#) sering kali diasosiasikan sebagai penyakit orangtua. Padahal, saat ini tren penyakit jantung pada anak muda terus meningkat.

Data World Heart Federation mencatat penyakit ini sebagai penyakit pembunuh nomor satu di dunia. Penyakit [jantung](#) sering kali disebut sebagai silent killer, karena dapat menyerang secara tiba-tiba.

Penyakit [jantung](#) juga termasuk dalam salah satu dari penyakit tidak menular (PTM) yang menurut data Kementerian PPN/Bappenas pada tahun 2019, terdapat tren pergeseran pola yang dahulu lebih sering dialami kelompok usia lanjut, namun sekarang mulai mengancam kelompok usia muda dengan kualitas kesehatan yang rendah.

Tren tersebut diperkirakan akan terus meningkat, melihat kondisi pandemi yang masih berlangsung hingga saat ini.

Salah satu penyebabnya adalah berkurangnya aktivitas fisik karena adanya pembatasan sosial sehingga meningkatkan risiko terkena penyakit [jantung](#).

Selain itu, masyarakat juga menunda perawatan dan enggan mengakses layanan kesehatan karena khawatir tertular Covid-19.

"Tidak ada kata terlambat untuk melakukan perubahan, memulai sekarang lebih baik daripada tidak pernah memulai sama sekali. Tindakan pencegahan dini adalah perlindungan terbaik terhadap serangan jantung," kata Dr Seth Martin, ahli kardiologi dikutip dari siaran pers, Rabu (29/9/2021).

Menurut Seth, salah satu cara paling ampuh untuk mencegah serangan jantung adalah menjalani gaya hidup sehat, termasuk tidak merokok.

"Jika Anda belum pernah merokok, jantung Anda mungkin berada dalam posisi yang lebih sehat dibandingkan seseorang yang merokok," tambahnya.

Selain itu, mengatur pola makan, aktif bergerak dan berolahraga serta menghindari stres adalah langkah selanjutnya menuju hidup sehat dan bebas penyakit jantung.

Berdasarkan data Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas), setidaknya 15 dari 1.000 orang atau sekitar 2,7 juta penduduk di Indonesia menderita penyakit jantung.

Selain mengancam nyawa, penyakit jantung juga memakan biaya yang besar untuk pengobatan.

Untuk melakukan pengobatan, pasien perlu mengeluarkan biaya yang tinggi dalam jangka waktu yang panjang hingga tidak jarang harus menghabiskan tabungan atau sampai berhutang.

"Melihat mahalnya biaya pengobatan serta bahaya yang ditimbulkan oleh penyakit jantung, seharusnya masyarakat tersadar untuk lebih peduli terhadap kesehatan tubuh. Selain menjaga kesehatan, sebaiknya kita juga mempersiapkan diri untuk kemungkinan terburuk. Salah satu cara yang dapat dilakukan adalah dengan memproteksi diri menggunakan asuransi kesehatan," kata Marco Japutra, Head of Health Business di Allianz Life Indonesia.

Judul	AXA Mandiri Tingkatkan Perlindungan Nakes Bali melalui Literasi & Inklusi
Nama Media	Investor.id
Newstrend	Layanan Asuransi Kesehatan & Jiwa AXA Mandiri
Halaman/URL	https://investor.id/finance/265067/axa-mandiri-tingkatkan-perlindungan-nakes-bali-melalui-literasi-amp-inklusi
Tanggal Berita	2021-09-28
Sentimen	Netral



(lr-ks) Regional CEO PT Bank Mandiri (Persero), Tbk Region Bali & Nusa Tenggara Hendra Wahyudi, Dirut RS Surya Husadha dr. I Made Yudi Artawan, Kepala OJK Regional 8 Bali Nusa Tenggara dan Direktur AXA Mandiri Financial Services Rudi Nugraha pada saat penyerahan secara simbolis Asuransi Mandiri Mikro Sejahtera kepada RS Surya Husadha.

AXA Mandiri Tingkatkan Perlindungan Nakes Bali melalui Literasi & Inklusi

Selasa, 28 September 2021 16:23 WIB
Investor Daily

DENPASAR, investor.id – Menyadari pentingnya peranan edukasi dalam rangka meningkatkan pemahaman keuangan dan pengelolaan risiko setiap kelompok masyarakat, PT AXA Mandiri Financial Services (AXA Mandiri) melaksanakan kegiatan literasi keuangan serta inklusi kepada masyarakat Bali dengan menyasar tenaga kesehatan (nakes) dan karyawan RS Surya Husadha.

Direktur AXA Mandiri Rudi Nugraha –dalam rilis resmi di Jakarta, Selasa (28/9/2021) –mengatakan, kegiatan ini juga dilaksanakan guna mendukung program peningkatan literasi dan inklusi keuangan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dimana jika merujuk data Survei Nasional Literasi dan Inklusi Keuangan (SNLIK) OJK pada tahun 2019, indeks literasi keuangan Indonesia baru mencapai 38,03% dengan indeks inklusi keuangan 76,19%. Khusus sektor asuransi, indeks literasi berada di angka 19,40% sedangkan inklusi di 13,15%, atau masih di bawah angka nasional.

"Kami ingin semakin banyak masyarakat yang memahami pengelolaan keuangan sesuai dengan profil risiko dan kebutuhan mereka, termasuk kelompok tenaga kesehatan, agar mereka dapat mengambil keputusan keuangan dengan bijak serta memanfaatkan produk keuangan dengan maksimal agar lebih terlindungi di masa depan," jelas Rudi Nugraha yang memberikan materi literasi keuangan kepada peserta dari RS Surya Husadha.

Selain pemahaman pengelolaan keuangan dan antisipasi risiko, AXA Mandiri juga memberikan Asuransi Mandiri Mikro Sejahtera kepada tenaga kesehatan dan karyawan RS Husadha sebagai bentuk apresiasi perusahaan atas dukungan RS Surya Husadha pada kegiatan vaksinasi Covid-19 warga Bali di Sentra Vaksinasi AXA Mandiri Untuk Bali Bangkit tahap pertama (25-26 Juni 2021) dan kedua (17-18 September 2021).

Asuransi Mandiri Mikro Sejahtera ini memiliki dua plan yaitu Plan Aman Jiwa yang melindungi peserta asuransi dari risiko kematian akibat kecelakaan dan dari risiko kematian akibat sakit lainnya, termasuk karena Covid-19.

Plan yang kedua adalah Plan Aman 50 yang memberikan santunan tunai rawat inap di rumah sakit, santunan biaya pembedahan, santunan meninggal dunia akibat kecelakaan, santunan meninggal dunia akibat kecelakaan dalam transportasi umum, santunan meninggal dunia bukan karena kecelakaan, serta santunan cacat tetap akibat kecelakaan.

Kegiatan literasi dan inklusi keuangan AXA Mandiri ini dilakukan dengan cara hybrid, menggabungkan webinar online dan offline dari Kantor Wilayah Bank Mandiri Region XI Bali & Nusa Tenggara dengan menjalankan protokol kesehatan, kegiatan diawali dengan sambutan oleh Regional CEO PT Bank Mandiri (Persero), Tbk Bali & Nusa Tenggara Hendra Wahyudi dan dibuka oleh Kepala OJK Regional 8 Bali Nusa Tenggara Giri Tribroto.

Sebelum masuk ke sesi literasi, secara simbolis Asuransi Mandiri Mikro Sejahtera diberikan oleh Kepala OJK Regional 8 Bali & Nusa Tenggara Giri Tribroto kepada Dirut RS Surya Husadha dr. I Made Yudi Artawan dan disaksikan oleh Regional CEO PT Bank Mandiri (Persero), Tbk Region XI Bali & Nusa Tenggara Hendra Wahyudi serta Direktur AXA Mandiri Rudi Nugraha.

"Perencanaan keuangan yang baik akan membuat setiap keputusan keuangan kita lebih terarah dan tercapainya tujuan keuangan yang telah direncanakan. Semoga kegiatan hari ini dapat membantu peserta untuk memanfaatkan produk jasa keuangan dengan lebih optimal sehingga tujuan keuangannya tercapai," ujar Hendra Wahyudi.

OJK mengapresiasi kegiatan yang dilaksanakan oleh AXA Mandiri ini karena akan meningkatkan inklusi dan literasi masyarakat di Bali tentang keuangan dan produk-produk industri jasa keuangan terutama produk asuransi mikro. Dalam sambutannya, Kepala OJK Regional 8 Bali dan Nusa Tenggara, Giri Tribroto menyampaikan bahwa OJK senantiasa mengadakan edukasi bersama industri jasa keuangan secara online melalui acara NGORTE (Ngobrol Ringan dan Santai untuk Edukasi). OJK juga mendorong kesadaran masyarakat untuk memproteksi diri sejak dini melalui program UASARI (Masyarakat Sadar Berasuransi) dan telah dilaksanakan di kalangan mahasiswa melalui gerakan One Student One Polis.

"Peningkatan pemahaman pengelolaan keuangan dan perluasan akses keuangan tidak hanya membantu setiap individu untuk hidup lebih sejahtera di masa depan, tetapi juga mendukung pertumbuhan ekonomi Indonesia yang positif dalam jangka panjang," tutup Giri Tribroto.

Editor : Gora Kunjana (gora_kunjana@investor.co.id)

Judul	Tahun Depan, BPJS Kesehatan Terapkan Kelas Standar
Nama Media	New Malang Pos
Newstrend	Perubahan Jaminan Kesehatan Nasional (JKN)
Halaman/URL	9
Tanggal Berita	2021-09-28
Sentimen	Netral



KELAS STANDAR: BPJS Kesehatan akan menghapus sistem kelas 1-3 dan menerapkan kelas standar pada 2022.

Tahun Depan, BPJS Kesehatan Terapkan Kelas Standar

NEW MALANG POS, JAKARTA- Dewan Jaminan Sosial Nasional (DJSN) mengungkapkan layanan BPJS Kesehatan berdasarkan kelas 1, 2, dan 3 akan diganti menjadi kelas standar pada 2022. "Jadi ke depan, di RS akan ada dua kelas, yaitu kelas JKN untuk peserta JKN dan non-JKN untuk peserta umum atau peserta JKN yang ingin naik kelas perawatan," kata Anggota DJSN Muttaqien, Senin (27/9).

Bersamaan dengan penetapan kelas standar ini, nantinya BPJS Kesehatan akan bekerja sama dengan RS untuk menentukan kriteria atau indikator dalam penentuan standar tersebut. Kriteria ini untuk meningkatkan mutu dan keselamatan pasien yang lebih optimal tanpa ada perbedaan, sehingga pasien JKN akan dilayani dengan lebih

baik. Dengan begitu, penetapan kelas standar ini diharapkan bisa memperbaiki ekosistem JKN yang lebih berkualitas kepada masyarakat.

Ia juga memastikan penetapan kelas standar ini bukan berarti layanan yang diberikan hanya berupa standar terendah atau minimal. "Kelas standar ini jangan diartikan dalam istilah kelas minimal, tapi adalah standarisasi untuk kelas rawat inap JKN," jelasnya.

Disisi lain, ia mengungkapkan besaran iuran untuk masing-masing kelas standar ini belum bisa disampaikan ke publik. Sebab, masih dalam difinalisasi dengan mempertimbangkan berbagai aspek secara mendalam dan hati-hati bersama Kementerian Kesehatan.

Misalnya, memperhatikan besaran

inflasi pengeluaran masyarakat, besaran biaya kebutuhan jaminan kesehatan, hingga tingkat kemampuan membayar dari para peserta iuran. "Iuran tentu akan memperhitungkan iuran ini dengan standar praktik aktuaria jaminan sosial yang lazim dan berlaku," tuturnya.

Selain itu, besaran iuran juga akan didiskusikan dengan kementerian/ lembaga lain hingga para ahli dan aktuaris. Bilasudah ada angka final untuk iuran, maka selanjutnya akan diusulkan DJSN ke Presiden Joko Widodo dengan turut memberitahu Menteri Keuangan Sri Mulyani.

Setelah itu, akan dilakukan harmonisasi regulasi, uji publik, sosialisasi dan edukasi, hingga uji coba. Sayangnya, ia belum bisa memberi target kapan sekiranya berbagai

rangkainan penetapan iuran ini akan dilakukan dan final.

Muttaqien mengatakan perubahan layanan kelas ini sesuai dengan amanah Undang-Undang (UU) Nomor 40 Tahun 2004 tentang Sistem Jaminan Sosial Nasional (SJSN). Menurut beleid tersebut, sambungnya, peserta membutuhkan rawat inap di RS berdasarkan kelas standar.

Sementara Kepala Humas BPJS Kesehatan M. Iqbal Anas Ma'ruf mengatakan perusahaan belum tahu menahu soal perubahan tersebut. Namun, akan siap menjalankan bila ada kebijakan final dari DJSN dan pemerintah. "Kami tentu akan menjalankan kebijakan pemerintah dengan sebaik-baiknya," pungkasnya. (cnn/udi)

Judul	Komitmen OJK dan Industri Jasa Keuangan Dukung Pengembangan UMKM Melalui Gerakan Nasional Bangga Buatan Indonesia (Gernas BBI)
Nama Media	Rri.co.id
Newstrend	Pengembangan UMKM Lewat Gernas BBI
Halaman/URL	https://rri.co.id/pekanbaru/ekonomi/1205482/komitmen-ojk-dan-industri-jasa-keuangan-dukung-pengembangan-umkm-melalui-gerakan-nasional-bangga-buatan-indonesia-gernas-bbi
Tanggal Berita	2021-09-28
Sentimen	Netral

Komitmen OJK dan Industri Jasa Keuangan Dukung Pengembangan UMKM Melalui Gerakan Nasional Bangga Buatan Indonesia (Gernas BBI)



Oleh: Peri Widodo Editor: Peri Widodo 28 Sep 2021 15:27

KBRN/Pekanbaru : Otoritas Jasa Keuangan (OJK) bersama industry perbankan, industri keuangan non bank, pasar modal dan fintech berkomitmen untuk terus meningkatkan pengembangan Usaha Menengah Kecil dan Mikro (UMKM) untuk mendorong pemulihan ekonomi nasional.

Komitmen OJK dan Industri Jasa Keuangan (IJK) tersebut disampaikan dalam pertemuan yang digelar OJK bersama sejumlah pimpinan IJK secara hybrid di kantor OJK Jakarta, Senin (27/09/21)

Diskusikan dengan tema "UMKM Bangkit Ekonomi Tumbuh" dalam rangka memperkuat sinergi mendukung Gerakan Nasional Bangga Buatan Indonesia (Gernas BBI) tersebut dipimpin oleh Ketua Dewan Komisiner OJK Wimboh Santoso serta diikuti oleh Pimpinan Bank Himbara, Bank Umum, Bank Pembangunan Daerah, Bursa Efek Indonesia, Asosiasi Asuransi Jiwa Indonesia, Asosiasi Perusahaan Pembiayaan serta Perwakilan Asosiasi Fintech.

Wimboh Santoso dalam pertemuan itu mengatakan bahwa pertemuan ini merupakan upaya OJK memperkuat sinergi dengan IJK untuk menjalankan upaya konkret dalam mengembangkan UMKM.

"Untuk mencapai tujuan dan target program Gernas BBI, sektor jasa keuangan diharapkan dapat berkomitmen untuk terus memfasilitasi pengembangan ekosistem UMKM berbasis digital, memperluas akses pembiayaan UMKM dari hulu ke hilir, melakukan pembinaan dan pendampingan UMKM, serta meningkatkan literasi dan inklusi keuangan UMKM," kata Wimboh.

Sebelumnya, OJK juga telah melakukan berbagai program dan kebijakan mendorong perkembangan UMKM antara lain replikasi KUR Klaster dengan total penyaluran kredit Rp140,7T kepada 3,82 juta debitur, membangun ekosistem digital Bank Wakaf Mikro (BWM) yang saat ini telah berdi 61 BWM dengan jumlah pembiayaan yang disalurkan mencapai Rp27,5 miliar kepada 47,9 ribu nasabah, menyediakan platform pemasaran UMKM dengan jumlah UMKM yang telah terdaftar saat ini terdaftar adalah sebanyak 1.125 UMKM dengan 1.412 kursus produk unggulan di platform UMKM, melakukan kerja sama dengan Tim Percepatan Akses Keuangan Daerah (TPAKD) dimana saat ini telah dibentuk 289 TPAKD, mendukung program Digiku serta menginisiasi pendirian Kampus UMKM.

"Selain itu, dalam memberikan ruang untuk UMKM dapat bertahan dan bangkit kembali di masa pandemi, OJK telah mengeluarkan kebijakan restrukturisasi melalui POJK 11 tahun 2020 yang diperpanjang hingga Maret 2023," kata Wimboh.

Data kredit perbankan untuk UMKM hingga Juli 2021 tercatat masih tumbuh positif sebesar 1,93% secara yoy, dan terbanyak disalurkan oleh bank-bank BUMN sebesar 58,63% dari total kredit UMKM (Rp645,2 triliun) dengan pertumbuhan positif sebesar 5,12% secara yoy.

Komitmen UK

Direktur Bisnis Kecil dan Menengah PT Bank Rakyat Indonesia Amam Sukriyanto, mewakili Himbara mengatakan akan terus meningkatkan pembiayaan kepada UMKM melalui berbagai program.

"Terkait dengan Gernas BBI, Himbara telah aktif berpartisipasi mulai dari Juni 2020. Kami juga sudah menginisiasi launching digiku. Berdasarkan data per 24 Agustus 2021, kami sudah menyalurkan Rp2,45 triliun dari sisi pinjaman digital kepada 240.000 lebih debitur UMKM," katanya.

Sementara itu, Direktur Utama BCA Jajha Setiasatmadja menyampaikan bahwa untuk mengembangkan UMKM perlu dilakukan pembinaan dan edukasi sehingga bias meningkatkan kualitas produk dan jangkauan penjualan.

Menurutnya, program edukasi kepada UMKM sangatlah penting, sehingga BCA memberikan program edukasi kepada UMKM yang diklasifikasi menjadi tiga kelas yaitu UMKM kelas kecil, menengah dan besar. Kurikulum yang diusung terdiri dari 5 (lima) kegiatan yaitu: (1) webinar, (2) workshop, (3) coaching clinic, (4) monitoring, dan (5) apresiasi. Harapan kedepan, terdapat sinkronisasi antara setiap lembaga pemerintah, sehingga ketika mobilisasi telah dapat dilakukan, perbankan dapat mendukung program UMKM lebih baik lagi.

Sedangkan Direktur Penilaian Perusahaan Bursa Efek Indonesia (BEI) I Gede Nyoman Yetna mengatakan BEI mendukung pengembangan UMKM dengan menyiapkan UMKM untuk raising fund di pasar modal.

"Kami akan memperhatikan dua aspek yaitu size dan kualitas bisnis modelnya juga harus proven. Kami juga telah membuat iDX Incubator pada tahun 2017 yang merupakan sebuah pendidikan yang kita design untuk UMKM agar dapat mengasah bisnis modelnya, mempersiapkan legal aspect dan finance aspect," katanya.

Komitmen mendukung pengembangan UMKM juga disampaikan Ketua Asosiasi Perusahaan Pembiayaan Indonesia Suwandi Wiratno yang terus meningkatkan porsi pembiayaan UMKM menjadi 31 persen hingga Juli 2021.

Presiden RI telah membentuk Tim Gernas BBI yang ditetapkan melalui Keputusan Presiden Nomor 15 Tahun 2021. Susunan Tim Gernas BBI diketuai oleh Menteri Koordinator, sementara Kemenko Perekonomian, OJK dan BI bertindak sebagai Wakil Ketua.

Target yang diharapkan dapat tercapai oleh Gernas BBI melalui dukungan sektor keuangan adalah:

1. Peningkatan jumlah artisan Indonesia (UMKM) yang onboarding menjadi 30 juta;
2. Peningkatan permintaan terhadap produk ekonomi kreatif buatan Artisan Indonesia terutama menjadi komoditi ekspor;
3. Peningkatan daya beli masyarakat, perluasan pasar, akses permodalan, pelatihan, pendataan, dan percepatan siklus ekonomi lokal melalui belanja produk lokal;
4. Stimulus ekonomi, untuk UMKM/IKM termasuk Pelaku Ekonomi Kreatif Gernas BBI. (ril/its)

Judul	Sinergi Gernas BBI, OJK dan IJK Kembali Kuatkan Dukungan Pengembangan UMKM
Nama Media	Topbusiness.id
Newstrend	Pengembangan UMKM Lewat Gernas BBI
Halaman/URL	https://www.topbusiness.id/55814/sinergi-gernas-bbi-ojk-dan-ijk-kembali-kuatkan-duktungan-pengembangan-umkm.html
Tanggal Berita	2021-09-28
Sentimen	Netral

Sinergi Gernas BBI, OJK dan IJK Kembali Kuatkan Dukungan Pengembangan UMKM

Busthomi — 28 September 2021 rubrik: Finance



Foto: istimedia

Share on Facebook Share on Twitter

Jakarta, TopBusiness – Otoritas Jasa Keuangan (OJK) bersama industri perbankan, industri keuangan non bank, pasar modal dan fintech berkomitmen untuk terus meningkatkan pengembangan Usaha Menengah Kecil dan Mikro (UMKM) untuk mendorong pemulihan ekonomi nasional.

Komitmen OJK dan Industri Jasa Keuangan (IJK) tersebut disampaikan dalam pertemuan yang digelar OJK bersama sejumlah pimpinan IJK secara hybrid di kantor OJK Jakarta.

Diskusi dengan tema "UMKM Bangkit! Ekonomi Tumbuh" dalam rangka memperkuat sinergi mendukung Gerakan Nasional Bangga Buatan Indonesia (Gernas BBI) tersebut dipimpin oleh Ketua Dewan Komisiner OJK Wimboh Santoso serta diikuti oleh Pimpinan Bank Himbara, Bank Umum, Bank Pembangunan Daerah, Bursa Efek Indonesia, Asosiasi Asuransi Jiwa Indonesia, Asosiasi Perusahaan Pembiayaan serta Perwakilan Asosiasi Fintech.

Wimboh Santoso dalam pertemuan tersebut mengatakan, ajang seperti merupakan upaya OJK memperkuat sinergi dengan IJK untuk menjalankan upaya konkret dalam mengembangkan UMKM.

"Untuk mencapai tujuan dan target program Gernas BBI, sektor jasa keuangan diharapkan dapat berkomitmen untuk terus memfasilitasi pengembangan ekosistem UMKM berbasis digital, memperluas akses pembiayaan UMKM dari hulu ke hilir, melakukan pembinaan dan pendampingan UMKM, serta meningkatkan literasi dan inklusi keuangan UMKM," kata Wimboh dalam keterangannya, Selasa (28/9/2021).

Sebelumnya, OJK juga telah melakukan berbagai program dan kebijakan mendorong perkembangan UMKM antara lain replikasi KUR Klaster dengan total penyaluran kredit Rp140,7 triliun kepada 3,82 juta debitur, membangun ekosistem digital Bank Wakaf Mikro (BWM) yang saat ini telah berdiri 61 BWM dengan jumlah pembiayaan yang disalurkan mencapai Rp72,5 miliar kepada 47,9 ribu nasabah.

Selain itu, menyediakan platform pemasaran UMKMMU dengan jumlah UMKM yang telah terdaftar saat ini sebanyak 1.125 UMKM dengan 1.412 kurasi produk unggulan di platform UMKM, melakukan kerja sama dengan Tim Percepatan Akses Keuangan Daerah (TPAKD) dimana saat ini telah dibentuk 289 TPAKD, mendukung program Digiku serta menginisiasi pendirian Kampus UMKM.

"Selain itu, dalam memberikan ruang untuk UMKM dapat bertahan dan bangkit kembali di masa pandemi, OJK telah mengeluarkan kebijakan restrukturisasi melalui POJK 11 tahun 2020 yang diperpanjang hingga Maret 2023," kata Wimboh.

Data kredit perbankan untuk UMKM hingga Juli 2021 tercatat masih tumbuh positif sebesar 1,93% secara yoy, dan terbanyak disalurkan oleh bank-bank BUMN sebesar 59,63% dari total kredit UMKM (Rp645,2 triliun) dengan pertumbuhan positif sebesar 5,12% secara yoy.

Komitmen IJK

Direktur Bisnis Kecil dan Menengah PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk Amam Sukriyanto, mewakili Himbara mengatakan akan terus meningkatkan pembiayaan kepada UMKM melalui berbagai program.

"Terkait dengan Gernas BBI, Himbara telah aktif berpartisipasi mulai dari Juni 2020. Kami juga sudah menginisiasi launching digiku. Berdasarkan data per 24 Agustus 2021, kami sudah menyalurkan Rp2,45 triliun dari sisi pinjaman digital kepada 240.000 lebih debitur UMKM," katanya.

Sementara itu, Direktur Utama BCA, Jahja Setiaatmadja menyampaikan, untuk mengembangkan UMKM perlu dilakukan pembinaan dan edukasi sehingga bisa meningkatkan kualitas produk dan jangkauan penjualan.

Menurutnya, program edukasi kepada UMKM sangatlah penting, sehingga BCA memberikan program edukasi kepada UMKM yang diklasifikasi menjadi tiga kelas yaitu UMKM kelas kecil, menengah dan besar. Kurikulum yang disusun terdiri dari 5 (lima) kegiatan yaitu: (1) webinar; (2) workshop; (3) coaching clinic; (4) monitoring; dan (5) apresiasi.

Harapan ke depan, terdapat sinkronisasi antara setiap lembaga pemerintah, sehingga ketika mobilisasi telah dapat dilakukan, perbankan dapat mendukung program UMKM lebih baik lagi.

Sedangkan Direktur Penilaian Perusahaan Bursa Efek Indonesia (BEI), I Gede Nyoman Yetra mengatakan BEI mendukung pengembangan UMKM dengan menyiapkan UMKM untuk raising fund di pasar modal.

"Kami akan memperhatikan dua aspek yaitu size dan kualitas bisnis modelnya juga harus proven. Kami juga telah membuat IDX incubator pada tahun 2017 yang merupakan sebuah pendidikan yang kita design untuk UMKM agar dapat mengasah bisnis modelnya, mempersiapkan legal aspect dan finance aspect," katanya.